

## ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk meneliti usaha-usaha dalam mengembangkan fitrah beragama yang dilakukan di beberapa Madrasah Aliyah Negeri di Jawa Barat, Indonesia sejak tahun 1970 – 2000.

Di samping itu, kajian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa fitrah beragama merupakan potensi yang dibawa manusia sejak lahir. Kecenderungan beragama tauhid ini telah dibuat oleh setiap manusia sejak di alam rahim. Ianya perlu dikembangkan melalui proses pendidikan secara menyeluruh, terprogram dan terencana.

Madrasah Aliyah Negeri telah dipilih sebagai tempat kajian ini berdasarkan tiga pertimbangan. Pertama, ianya merupakan institusi pendidikan yang dikelola sepenuhnya oleh kerajaan Republik Indonesia (Kementerian Agama). Kedua, kehadiran Madrasah ini sebagai respon dari pendidikan menengah umum yang juga di bawah pengurusan kerajaan. Ketiga, di madrasah ini segala usaha dalam mendidik dan menanamkan fitrah beragama dilakukan melalui proses pendidikan, sama ada di dalam kelas mahupun melalui program aktiviti ko-kurikulum.

Data dalam penyelidikan ini, pada asasnya diperolehi dengan menggunakan metode pengamatan (observasi), temubual, soal selidik dan dokumentasi. Di samping itu, kajian ini juga menggunakan metode perpustakaan untuk melengkapi metode di atas, khususnya yang berhubungan dengan landasan teori tentang fitrah beragama.

Madrasah Aliyah Negeri di Jawa Barat telah memainkan peranan dalam mengembangkan kesedaran beragama terhadap para pelajarnya melalui perkara seperti di bawah ini: (1) menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan pelajar. (2) menerapkan disiplin dalam beribadah. (3) Mewajibkan para pelajar untuk berpakaian yang menutup aurat. (4) pengurusan program ko-kurikulum secara terprogram dan terencana. (5) pola komunikasi yang harmoni antara guru dan pelajar yang diwujudkan dengan menampilkan prinsip keteladanan (*uswatun hasanah*). (6) Sentiasa memberikan nasihat yang baik (*mau'izah hasanah*) agar pelajar dapat melakukan amal baik dan menjauhi amal buruk.

Keseluruhan proses pendidikan di atas mampu membentuk pelajar pada matlamat pendidikan yang diharapkan, iaitu : Terbentuknya seorang individu yang tidak sahaja cemerlang dari segi intelektualai tetapi juga berakhlak karimah dan gemar melakukan amal solihah dalam rangka menjunjung tinggi ajaran Islam.

## ABSTRACT

The aim of this study consists mainly in considering the efforts of cultivating religious values being done in Madrasah Aliyah Negeri (Islamic Senior High Schools) in the province of West Java, Indonesia during the period of 1970 – 2000.

In addition, this study also aims to substantiate its contention that religiosity is innate nature to every human being; It is a natural disposition (*fitrah*) rooted deeply in the soul's covenant with its creator prior to its coming into actual existence (birth). Hence it must be cultivated and developed further by means of well-planned, comprehensive educational programs.

Madrasah Aliyah Negeri has been chosen as a case for this study on account of three important facts. First, it represents educational institutions fully administered by the government (Ministry of Religious Affairs). Second, it is considered as a response to apparently secular high schools also governed by the state. Third, it is in these schools that cultivation of religious consciousness is being integrated into the whole process of school education and translated into well-defined program as well as in extra-curricular activities.

Methodologically, this study basically derives its data from observation, personal interviews and questionnaires. Other relevant information are obtained from school's archives and government documents preserved in the Ministry of Religious Affairs. Apart from these, the study also involves library research and literature review, particularly with regard to necessary theoretical consideration in support of the empirical one.

It has been found that Madrasah Aliyah Negeri have, to some extent, succeeded in cultivating religious consciousness among students mainly through the following : (1) making the school-mosque as the center for student activities; (2) improving and monitoring student discipline in daily worship; (3) making it compulsory for students to observe Islamic dress code, e.g. scarf and *aurat*-covering clothes for girls; (4) designing extensive co-curricular; (5) establishing better communication and harmonious relation between students and teachers, encouraging the teachers to be model (*uswatun hasanah*); and (6) promoting the spirit of "enjoining good and forbidding evil" (*amal ma'ruf wa nahyi munkar*) among the school community.

All these have proved to be the sole ingredients of their successes in achieving the primary aim of Islamic education: to create and produce a good individual muslim, who is not only intellectually superior but also morally excellent, dedicated both to his/her profession and to serve the cause of Islam.